

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) jenis penelitian dapat didefinisikan sebagai klasifikasi atau kategorisasi penelitian, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, dimana merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sebab akibat antara satu variabel independen (bebas) yaitu *environmental, social, governance*, dengan variabel dependen (terikat) adalah kinerja keuangan.

#### **3.2 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2018) sumber data dibagi menjadi 2 yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan (*Annual Report*) perusahaan yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) website resmi perusahaan.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2018) metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber atau responden. Ada berbagai jenis metode pengumpulan data yang dapat digunakan seperti Observasi, Wawancara, Kuisisioner dan Studi Dokumentasi, tergantung pada jenis informasi yang ingin dikumpulkan dan

sumber data yang tersedia. Dalam penelitian ini akan digunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi yang berisikan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang menjadi sampel. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Data dapat diperoleh dari situs BEI (<https://www.idx.co.id>).

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Pranyoto (2018) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018) purposive sampling adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Sampel**

No	Kriteria Jumlah Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar kedalam indeks IDXESGL periode 2020-2022.	30
2	Perusahaan yang konsisten terdaftar kedalam Indeks IDXESGL periode 2020-2022 selama 3 tahun.	19
3	Perusahaan yang konsisten melaporkan Sustainability Report periode 2020-2022 selama 3 tahun.	14
	Jumlah Sampel	42

Sumber: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 14 emiten yang dapat dianalisa seperti yang disajikan pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2 Daftar Emiten Yang Diteliti**

1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
5	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
6	JMSR	PT Jasa Marga Tbk
7	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
8	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
9	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
10	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
11	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
12	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
13	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
14	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: diolah peneliti, 2023

### 3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Keuangan (Y). Menurut Kristina (2021), variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Kinerja Keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan proksi *Tobin's Q*.

### a. Tobin's Q (Y)

Pada penelitian ini, salah satu pengukuran untuk mengukur Kinerja Keuangan yaitu menggunakan Rasio Tobins'Q. Yang mana jika rasio Tobins'Q semakin tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang sangat baik. Sebagaimana yang digunakan oleh Kurnia & Wirasedana (2018), proksi Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobins'Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

#### Keterangan:

*MVE* : Nilai pasar ekuitas (harga saham penutupan x jumlah saham beredar)

*DEBT* : Total nilai buku liabilitas

*TA* : Total nilai buku aset

### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel X atau independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Wiratna, 2015). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu:

#### a. ESG disclosure (X)

*ESG disclosure* diukur dengan analisis isi dengan GRI G4 indeks sebagai indikator yang terdiri dari indikator lingkungan, sosial dan tata kelola. Menurut Ghazali & Zulmaita (2020), menjelaskan bahwa teknik perhitungan pengungkapan *ESG* dapat menggunakan perbandingan jumlah indikator yang berhasil dilaporkan suatu perusahaan dengan jumlah total indikator yang ada di setiap aspek *ESG*. Perhitungan ini menggunakan *Dummy variable* dengan pemberian nilai 1 apabila pengungkapan item diungkapkan dan pemberian 0 apabila *disclosure* item tidak diungkapkan.

Pengungkapan lingkungan dari aspek ESG pada penelitian ini menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$EVND = \frac{\text{Sum of environmental disclosure item}}{\text{Total of environmental disclosure item}}$$

Pengungkapan sosial dari aspek ESG pada penelitian ini menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$SOCD = \frac{\text{Sum of social disclosure item}}{\text{Total of social disclosure item}}$$

Pengungkapan tata kelola dari aspek ESG pada penelitian ini menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$GOCD = \frac{\text{Sum of governance disclosure item}}{\text{Total of governance disclosure item}}$$

### 3.5.3 Variabel Mediasi

Variabel M atau Mediasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel Independen dan Dependen, serta menjadi hubungan yang langsung (*Direct*) dan tidak langsung (*Indirect*), dalam penelitian ini yaitu *Green Innovation*.

#### a. *Green Innovation* (M)

Menurut Xie *et al.*, (2019) *Green Innovation* diukur dengan menggunakan delapan item pengukuran; empat item mewakili inovasi proses dan empat item berikutnya tentang inovasi produk, sesuai dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan beberapa sumber dokumen yaitu *annual report* dan *sustainability report*, dengan pertimbangan laporan tersebut saling melengkapi dalam memberikan informasi terkait *green innovation* yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Mengadopsi penelitian Xie *et al.* (2019) pemberian skor terhadap tiap item penerapan

*green innovation* perusahaan diberi skor 0 sampai 2: 0 jika tidak ada deskripsi terkait; 1 jika hanya ada deskripsi sederhana tanpa detail implementasi (misalnya, rencana detail, proses implementasi, atau istilah kuantitatif, yang menunjukkan bahwa perusahaan memang melakukan jenis inovasi terkait); dan 2 jika ada deskripsi terkait dengan penjelasan yang rinci.

Delapan item pengukuran tersebut yaitu:

- a. Bertujuan untuk mengurangi penggunaan sumber daya, air, dan energi serta meningkatkan efisiensi sumber daya tersebut.
- b. Memanfaatkan bahan daur ulang, teknik daur ulang dan teknologi lingkungan.
- c. Menyiapkan kampanye lingkungan.
- d. Menggunakan/menyesuaikan peralatan/teknologi untuk mengurangi energi, air, dan limbah.
- e. Memodifikasi desain produk untuk mencegah pencemaran atau bahan berbahaya dalam proses produksi.
- f. Meningkatkan dan mengembangkan kemasan ramah lingkungan untuk produk lama dan baru.
- g. Membuat atau memodifikasi desain produk untuk meningkatkan efisiensi energi selama penggunaan.
- h. Produk ini menggunakan lebih sedikit bahan berpolusi atau berbahaya (bahan hijau).

### **3.6 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), maksimum (max), minimum (min), dan standar deviasi (std.dev). Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006). Analisis deskriptif merupakan bagian dari statistik yang mempelajari bagaimana cara mengumpulkan dan menyajikan data agar mudah dimengerti. Selain itu, analisis deskriptif juga merupakan satu set koefisien deskriptif singkat yang merangkum kumpulan data yang dapat menjadi representasi dari seluruh populasi atau sampel penelitian.

### 3.7 Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2018) metode analisis data adalah proses pengelompokan data dan metabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian menggunakan software statistik Eviews. Menurut Widarjono (2018), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

#### 3.7.1 Model *Common Effect*

Menurut Widarjono (2018) model *common effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana dalam pengestimasi data panel. Ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya merupakan kelemahan yang dimiliki pada pendekatan ini.

#### 3.7.2 Model *Fixed Effect*

Menurut Widarjono (2018) pada pendekatan ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar objek meskipun menggunakan koefisien regresor yang sama. Pendekatan *fixed effect* dimaksudkan bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu, demikian pula dengan koefisien regresinya.

#### 3.7.3 Model *Random Effect*

Menurut (Widarjono 2018) *random effect* merupakan pendekatan yang digunakan dalam mengatasi kelemahan dari model *fixed effect*. Model ini dikenal juga dengan sebutan model *generalized least square* (GLS). Model *random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek Terdapat satu syarat yang harus dipenuhi untuk menganalisis data panel dengan menggunakan model ini yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya koefisien.

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Widarjono (2007), terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Chow (*Common Effect vs Fixed Effect*)

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : *Common Effect*

H1: *Fixed Effect*

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai probabilitas  $F <$  batas kritis, maka tolak H0 atau memilih *fixedeffect* dari pada *common effect*.
- b. Nilai probabilitas  $F >$  batas kritis, maka terima H0 atau memilih *common effect* daripada *fixed effect*.

### 2. Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : *Random Effect*

H1 : *Fixed Effect*

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai *chi-squares* hitung  $>$  *chi-squares* tabel atau nilai probabilitas *chi-squares*  $<$  taraf signifikansi, maka tolak H0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- b. Nilai *chi-squares* hitung  $<$  *chi-squares* tabel atau nilai probabilitas *chisquares*  $>$  taraf signifikansi, maka tidak menolak H0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

### 3. Uji Lagrange Multiplier (*Common Effect vs Random Effect*)

Merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada model *common effect*. Dalam uji ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ), dengan hipotesis sebagai berikut:



$H_0$  : *Fixed Effect*

$H_1$  : *Random Effect*

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai *p value* < batas kritis, maka tolak  $H_0$  atau memilih *randomeffect* dari pada *common effect*.
- b. Nilai *p value* > batas kritis, maka terima  $H_0$  atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Dilakukannya pengujian ini untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan bisa diterapkan pada model regresi. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Wiratna, 2015). Pengujian normalitas dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik *non-parametrik kolmogrov-smirnov* (K-S).

- a. Jika nilai *Asymp. Sig.* < 0,005, maka  $H_0$  ditolak. Artinya, data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig.* > 0,005, maka  $H_0$  diterima. Artinya, data residual terdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multokolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Metode untuk mendeteksi multikolinieritas antara lain *variance*

*influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinieritas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika :

- a. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $< 0,85$  maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas  $> 0,85$  maka menolak  $H_0$  atau terjadi masalah multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian pengambilan keputusan dengan *Glejser Test*, yakni:

- a. Jika nilai signifikansi *variable* independen dengan absolute residual  $>0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi *variable* independen dengan absolute residual  $<0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin – Watson (Dw test)* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Nilai *Durbin–Watson* harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a.  $d_W < d_L$ , ada autokorelasi positif
- b.  $d_L < d_W < d_U$ , tidak dapat disimpulkan
- c.  $4 - d_U < 4 - d_L$ , tidak dapat disimpulkan
- d.  $d_W > 4 - d_L$ , ada autokorelasi negative
- e.  $d_U < d_W < 4 - d_U$ , tidak terjadi autokorelasi

### 3.9 Metode Analisis Data Panel

#### 3.9.1 Analisis Regresi Data Panel Analisis

Analisis data dilakukan dengan cara menghitung berbagai variabel yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan. Kemudian pengujian yang dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah menggunakan uji regresi data panel.

Secara sederhana, regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat deret lintang (*cross section*) dan deret waktu (*time series*). Data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian.

Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KK_{it} = \alpha + \beta_1 E_{it} + \beta_2 S_{it} + \beta_3 G_{it} + \beta_4 GI_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$KK_{it}$	= Kinerja Keuangan
$E_{it}$	= <i>Environmental</i>
$S_{it}$	= <i>Social</i>
$G_{it}$	= <i>Governance</i>
$GI_{it}$	= <i>Green Innovation</i>
$\beta_1$	= Koefisien regresi
t	= Periode ke-t
i	= Entitas ke-i
$\alpha$	= Konstanta
e	= Variabel diluar model

### 3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial t, dan uji sobel.

#### 3.10.1 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa & Ashari, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai  $R^2$  besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik (Ghozali, 2011).

#### 3.10.2 Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005). taraf signifikansi 5% (Sujarweni, 2019). Apabila T hitung lebih besar dari T tabel, maka variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh secara signifikan

terhadap variable dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan dengan uji t, yakni:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak ( koefisien regresi tidak signifikan). Artinya, variabel independen (bebas) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima ( koefisien regresi signifikan). Artinya, variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

### 3.10.3 Uji Sobel

Uji sobel merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Uji sobel digunakan untuk menguji seberapa besar peran variabel mediasi dapat memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

## 3.11 Hipotesis Statistik

### a. Hipotesis Pertama

H 01: Praktik *Environmental* tidak berpengaruh langsung dengan Kinerja Keuangan.

H a1: Praktik *Environmental* berpengaruh langsung dengan Kinerja Keuangan.

### b. Hipotesis Kedua

H 02: Praktik *Social* tidak berpengaruh langsung dengan Kinerja Keuangan.

H a2: Praktik *Social* berpengaruh langsung dengan Kinerja Keuangan.

### c. Hipotesis Ketiga

H 03: Praktik *Governance* tidak berpengaruh langsung dengan Kinerja Keuangan.

H a3: Praktik *Governance* berpengaruh langsung dengan Kinerja Keuangan.

### d. Hipotesis Keempat

H 04: Praktik *Environmental* tidak berpengaruh langsung dengan Green *Innovation*.

H a4: Praktik *Environmental* berpengaruh langsung dengan *Green Innovation*.

e. Hipotesis Kelima

H 05: Praktik *Social* tidak berpengaruh langsung dengan *Green Innovation*.

H a5: Praktik *Social* berpengaruh langsung dengan *Green Innovation*.

f. Hipotesis Keenam

H 06: Praktik *Governance* tidak berpengaruh langsung dengan *Green Innovation*.

H a6: Praktik *Governance* berpengaruh langsung dengan *Green Innovation*.

g. Hipotesis Ketujuh

H 07: Praktik *Green Innovation* tidak berpengaruh langsung dengan Kinerja Keuangan.

H a7: Praktik *Green Innovation* berpengaruh langsung dengan Kinerja Keuangan.

h. Hipotesis Kedelapan

H 08: Praktik *Environmental* tidak berpengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan melalui hubungan *Green Innovation* sebagai variabel mediasi.

H a8: Praktik *Environmental* berpengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan melalui hubungan *Green Innovation* sebagai variabel mediasi.

i. Hipotesis Kesembilan

H 09: Praktik *Social* tidak berpengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan melalui hubungan *Green Innovation* sebagai variabel mediasi.

Ha9: Praktik *Social* berpengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan melalui hubungan *Green Innovation* sebagai variabel mediasi.

j. Hipotesis Kesepuluh

H 10: Praktik *Governance* tidak berpengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan melalui hubungan *Green Innovation* sebagai variabel mediasi.

H a10: Praktik *Governance* berpengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan melalui hubungan *Green Innovation* sebagai variabel mediasi.